

ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT JAWA

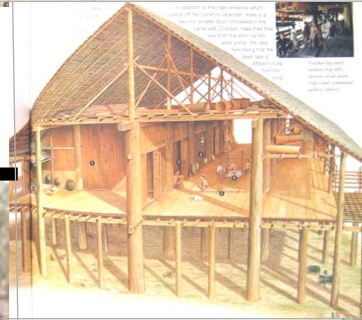
NURYANTO, S.Pd., M.T.Ars.

ARSITEKTUR VERNAKULAR-TA.428-SEMESTER GENAP-2007/2008

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK **ARSITEKTUR**-S1

FPTK-UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010





ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA

Ilmu yang mempelajari seni bangunan oleh masyarakat Jawa biasa disebut Ilmu Kalang atau disebut juga Wong Kalang. Bangunan pokok dalam seni arsitektur bangunan Jawa ada 5 (lima) macam, ialah :

- A. Panggang-pe, yaitu bangunan hanya dengan atap sebelah sisi.
- B. Kampung, yaitu bangunan dengan atap 2 belah sisi, terdapat sebuah bubungan di tengah saja.
- C. Limasan, yaitu bangunan dengan atap 4 belah sisi, sebuah bubungan di tengahnya.
- D. Joglo atau Tikelan, yaitu bangunan dengan Soko Guru dan atap 4 belah sisi, sebuah bubungan di tengahnya.
- E. Tajug atau Masjid, yaitu bangunan dengan Soko Guru atap 4 belah sisi, tanpa bubungan, jadi meruncing.



ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA

Menurut pandangan hidup masyarakat Jawa, bentuk-bentuk rumah itu mempunyai sifat dan penggunaan tersendiri. Misalnya bentuk Tajug, itu selalu hanya digunakan untuk Bangunan yang bersifat suci, umpamanya untuk bangunan Masjid, makam, dan tempat raja bertahta, sehingga masyarakat Jawa tidak mungkin rumah tempat tinggalnya dibuat berbentuk Tajug.

Arsitektur Masyarakat Jawa pada dasarnya menampilkan karya “swadaya dalam kebersamaan” yang secara arif memanfaatkan setiap potensi dan sumber daya setempat serta menciptakan Keselarasan yang harmonis antara “jagad cilik” (mikrokosmos) Dan “jagad gedhe” (makrokosmos).

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA



MAKNA RUMAH TINGGAL BAGI MASYARAKAT JAWA:

- A. Rumah merupakan lambang status bagi penghuninya;**
- B. Rumah merupakan tempat menyimpan rahasia tentang kehidupan sang penghuni;**
- C. Rumah merupakan sarana pemiliknya untuk menunjukkan siapa sebenarnya dirinya (eksistensi diri);**
- D. Rumah menyangkut dunia batin yang tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat Jawa.**

THE RESIDENTIAL COMPOUND

The Balinese residential compound consists of a number of pavilions (kulkul) and other structures enclosed on all sides by a wall of whitewashed...

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA



BENTUK RUMAH MASYARAKAT JAWA DIPENGARUHI OLEH:

- A. Pendekatan Geometrik; dikuasai oleh kekuatan sendiri**
- B. Pendekatan Geofisik; tergantung pada kekuatan alam lingkungan**

Kedua pendekatan mempunyai perannya masing-masing, situasi dan kondisi yang menjadikan salah satunya lebih kuat sehingga menimbulkan bentuk yang berbeda bila salah satu peranannya lebih kuat. Rumah Jawa merupakan kesatuan dari nilai seni dan nilai bangunan sehingga merupakan nilai tambah dari hasil karya budaya manusia yang dapat dijabarkan secara keilmuan.

THE RESIDENTIAL COMPOUND

The Balinese residential compound consists of a number of pavilions (kulkul) and other structures enclosed on all sides by a wall of whitewashed...

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA



BENTUK-BENTUK RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA:

- A. Rumah Bentuk Joglo
- B. Rumah Bentuk Limasan
- C. Rumah bentuk Kampung
- D. Rumah Bentuk Masjid dan *Tajug* atau *Tarub*
- E. Rumah bentuk *panggung Pe*

THE RESIDENTIAL COMPOUND

The Balinese residential compound consists of a number of pavilions (*shala*) and other structures enclosed on all sides by a wall of whitewashed...

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA

RUMAH JOGLO

Masyarakat Jawa pada masa lampau menganggap bahwa rumah joglo tidak boleh dimiliki oleh orang kebanyakan, tetapi rumah joglo hanya diperkenankan untuk rumah kaum bangsawan, istana raja, dan pangeran, serta orang yang terpandang atau dihormati oleh sesamanya saja. Banyak kepercayaan yang menyebabkan masyarakat tidak mudah untuk membuat rumah bentuk joglo.

Kepercayaan yang beredar di Masyarakat Jawa, bahwa Pengubahan bentuk joglo pada bentuk yang lain merupakan Pantangan, sebab akan menyebabkan pengaruh yang tidak baik atas kehidupan selanjutnya, misalnya menjadi Melarat, mendatangkan musibah, dan sebagainya.



ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA

JENIS-JENIS RUMAH JOGLO:

- A. Joglo Lambangsari (atap menerus)
- B. Joglo Semar Tinandu (diilhami dari Semar ditandu)
- C. Joglo Kepuhan Lawakan (atap kepuh)
- D. Joglo Kepuhan Limolasan (atap kepuh/tutup)
- E. Joglo Kepuhan Apitan (atap kepuh dua)
- F. Joglo Pengrawit (atap joglo ukuran kecil/mungil)
- G. Joglo Sinom Apitan
- H. Joglo Ceblokan
- I. Joglo Jompongan
- J. Joglo Wantah Apitan
- K. Joglo Hageng
- L. Joglo Mangkurat



ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA

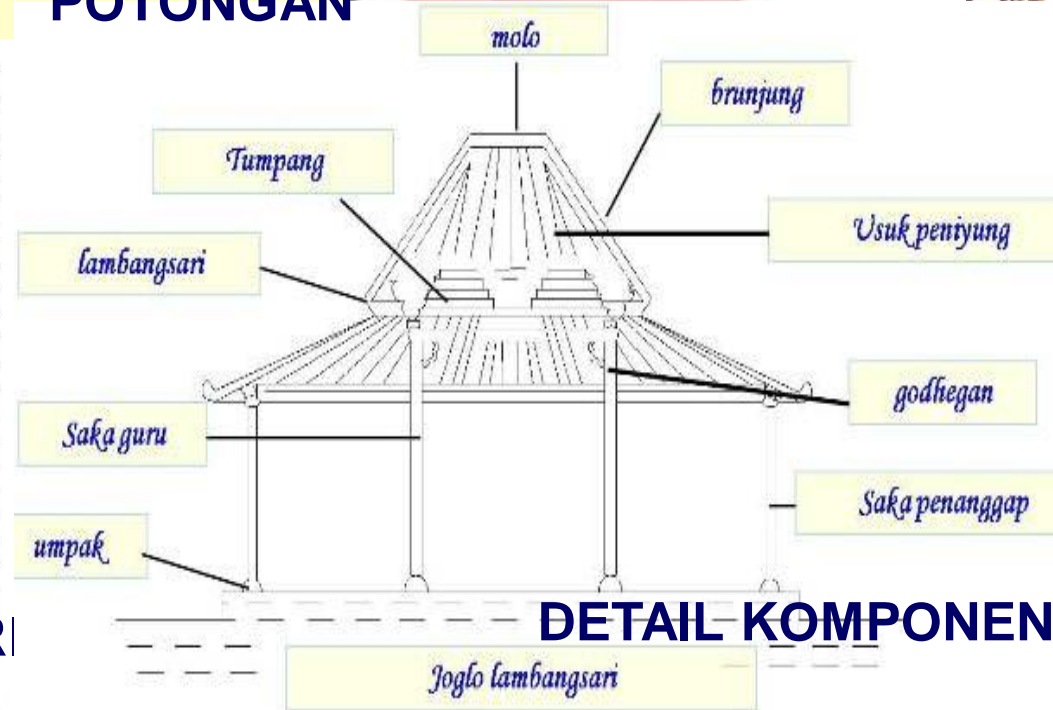
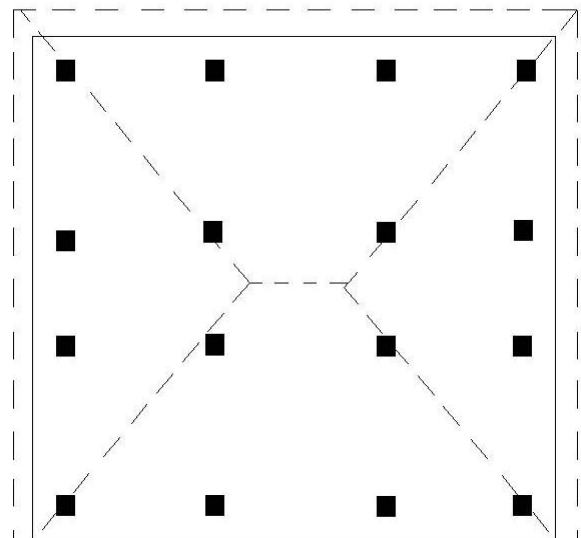
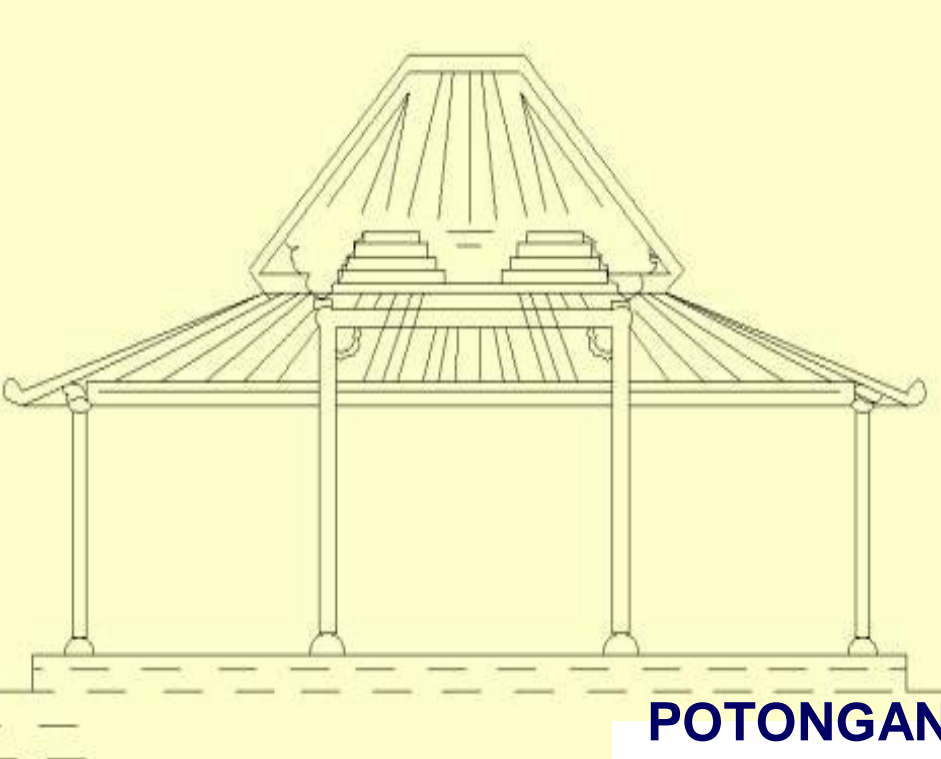
RUMAH JOGLO LAMBANGSARI

Joglo Lambangsari merupakan joglo dengan sistem konstruksi atap menerus. Bentuk ini paling banyak dipakai pada bangunan tradisional jawa. Ciri- ciri Joglo Lambangsari:

- A. Bentuk denah persegi panjang
- B. Memakai pondasi bebatu: tanah yang diratakan dan lebih tinggi
- C. Terdapat 4 saka guru sebagai penahan atap brunjung
- D. Memakai blandar, pengeret, sunduk, serta kilil.
- E. Menggunakan tumpang dengan 5 tingkat.
- F. Ulang/ruang yang terbentuk oleh balok tumpang di bawah atap.
- G. Terdapat godhegan, biasanya berbentuk ragam hias ular-ularan.
- H. Menggunakan atap sistem empyak.
- I. Terdapat balok molo pada bagian paling atas.
- J. Menggunakan usuk peniyung yaitu usuk yang dipasang miring.



JOGLO LAMBANGSARI



DENAH LAMBANGSARI
Denah Joglo Lambangsari

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT JAWA

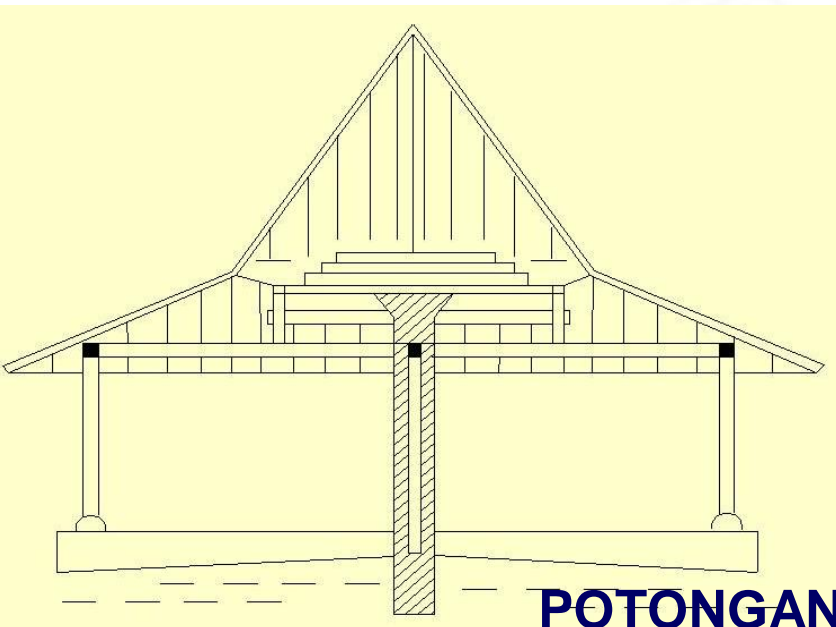
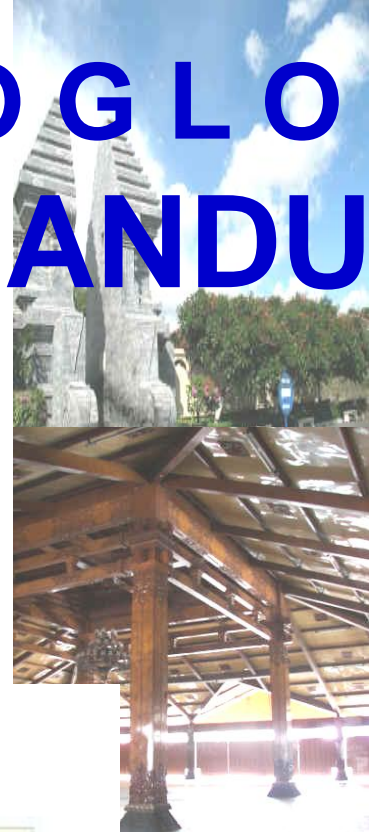
RUMAH JOGLO SEMAR TINANDU

Joglo Semar Tinandu, yaitu jenis rumah Joglo yang memiliki simbol seperti semar diusung atau semar dipikul. Bentuk ini diilhami dari bentuk tandu. Joglo ini biasanya digunakan untuk regol atau gerbang kerajaan, dengan ciri- ciri:

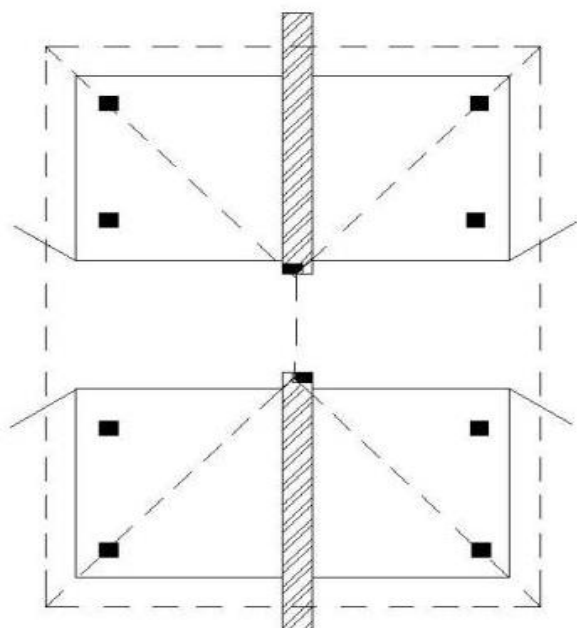
- A. Denah berbentuk persegi panjang;
- B. Pondasi bebatur, yaitu tanah yang diratakan dan lebih tinggi;
- C. Memakai 2 saka guru sebagai tiang utama yang menyangga atap;
- D. Terdapat 2 pengeret sebagai penyangga balok tandu;
- E. Memiliki tumpang 3 tingkat yang ditopang balok tandu;
- F. Atapnya memiliki 4 jenis empyak, seperti Lambangsari;
- G. Pada atap terdapat molo
- H. Menggunakan rigereh, usuk yang pada bagian atas bersandar pada dudur sedangkan bagian bawah bertumpu pada balok pengeret;
- I. Biasanya digunakan untuk regol (pintu masuk).



JOGLO SEMAR TINANDU

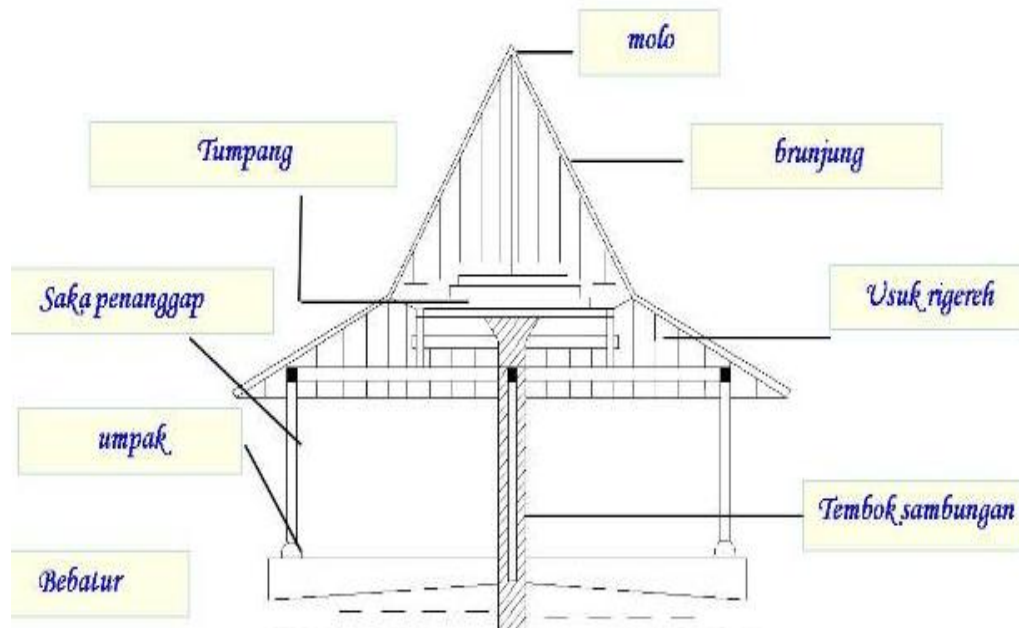


POTONGAN



DENAH LAMBOINGSARI

Denah Joglo Semar Tinandu



DETAIL KOMPONEN

Joglo Semar Tinandu

CONTOH-CONTOH BANGUNAN BER-ARSITEKTUR JAWA

TAMAN KRIDA BUDAYA-JAWA TIMUR



CONTOH-CONTOH BANGUNAN BER-ARSITEKTUR JAWA



KOMPLEKS MAKAM BUNG KARNO-BLITAR

CONTOH-CONTOH BANGUNAN BER-ARSITEKTUR JAWA

CANDI PENATARAN, TAMAN KRIDA BUDAYA
JAWA TIMUR



CANDI PENATARAN, TAMAN KRIDA BUDAYA
JAWA TIMUR